

ABSTRAK

Diabetes mellitus pada lansia meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) bila dibandingkan dengan Diabetes mellitus pada usia muda. Kematian meningkat pada lansia disebabkan karena koma hipoglikemia (penurunan kadar gula dalam darah), keadaan menurun akibat kekurangan atau kelebihan gula. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penurunan sekresi insulin. pada DM tipe 1 penurunan sekresi ini disebabkan oleh karena kerusakan sel beta akibat reaksi autoimun sedangkan pada DM tipe 2 penurunan sekresi itu disebabkan oleh berkurangnya fungsi sel beta yang progresif. Tujuan penelitian adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada penderita Diabetes Melitus di UPTD Griya Werdha Surabaya.

Desain yang digunakan deskriptif dalam bentuk studi kasus subjek penelitian adalah 2 klien lansia dengan Diabetes Melitus di UPTD Griya Werdha Surabaya selama 3 hari pada tanggal 18-20 Februari 2019. Tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dan seterusnya), observasi dan pemeriksaan fisik, selanjutnya dibuat narasi dengan bentuk deskriptif.

Hasil implementasi pada 2 klien setelah tiga hari perawatan didapatkan hasil yaitu masalah pada Tn. U dan Ny. D teratasi namun Ny. D pernah dilakukan tindakan operasi amputasi pada kaki bagian ibu jari, jari manis, dan jari kelingking. Hal ini menunjukkan bahwa masalah dapat teratasi dengan latihan senam kaki yang berguna untuk melancarkan peredaran darah sehingga meminimalisir keluhan kesemutan pada Tn. U dan Ny. D

Kata kunci : Diabetes Melitus, Ketidakefektifan, perfusi jaringan perifer